

PENGEMBANGAN FILM DOKUMENTER BIOGRAFI I NYOMAN DURPA “PENDIRI PADEPOKAN SENI DWI MEKAR”

Dewa Nyoman Ari Dananjaya, I Made Putrama², I Gede Parta Sindu³

Program Studi Pendidikan Teknik Informatika
Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Kejuruan
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali

E-mail: dewaari@gmail.com¹, made.putrama@undiksha.ac.id², partha.sindu@undiksha.ac.id³

Abstrak— Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Pendiri Padepokan Seni Dwi Mekar” Merupakan sebuah film dokumenter tentang perjalanan hidup I Nyoman Durpa yang merupakan pendiri Padepokan Seni Dwi Mekar. Tujuan dari film ini yaitu untuk memberikan motivasi kepada masyarakat untuk melestarikan kesenian tari-tarian bebondresan dan karena tidak adanya dokumentasi baik berupa buku, koran atau video yang menampilkan tentang perjalanan sosok almarhum I Nyoman Durpa. Metodologi penelitian yang digunakan untuk pembuatan Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Pendiri Padepokan Seni Dwi Mekar” adalah model *Cyclic Strategy*. Hasil yang didapatkan dalam pengujian film ini dari uji ahli isi yaitu sangat memuaskan dengan persentase 100% kemudian dari uji ahli media mendapatkan persentase 100% dan uji respon penonton mendapatkan persentase 91,82% yang dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa film ini siap untuk didistribusikan.

Kata Kunci : Biografi , Film Dokumenter, I Nyoman Durpa

Abstract- The Biography of Documentary Film I Nyoman Durpa "Founder of Padepokan Seni Dwi Mekar" is a documentary about the life of I Nyoman Durpa who is the founder of Padepokan Seni Dwi Mekar. The purpose of this film is to provide motivation to the community in preserving the art of bebondresan dance. This is also to remind the figure of the deceased i nyoman durpa because there is lack of documentation in the form of books, newspapers or videos that show about his life's journey. The research methodology used in the development of this Documentary Film is the *Cyclic Strategy* model. The results obtained in testing this film from the content expert tests are very satisfying with a percentage of 100% then from the media expert tests get a percentage of 100% and the audience response test get a percentage of 91.82% which can be concluded overall that the film is ready to be distributed.

Key Word : Biography, Documentary Film, I Nyoman Durpa

I. PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sangat terkenal di seluruh dunia. Hal itu disebabkan oleh kehidupan penduduknya yang memiliki corak kebudayaan yang unik sehingga banyak dikagumi [6]. Kebudayaan merupakan bagian dari kesenian begitu pula kebudayaan dibagi menjadi beberapa jenis kesenian yaitu, pada indera dengar (seni musik), indera pandang (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni

tari), oleh karena itu seni merupakan hasil aktifitas kreatif seseorang, maka seni mempunyai sifat bergerak dan hidup. Salah satunya pada seni tari merupakan salah satu cabang kesenian yang memiliki daya tarik tersendiri, karena menggambarkan suatu kegiatan atau suatu peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat. Biasanya suatu tarian dilakukan semata-mata tidak hanya untuk sebagai hiburan saja, melainkan juga sebagai suatu rangkaian upacara adat dan digunakan sebagai ritual dan diselenggarakan pada saat pementasan [6].

Khususnya di Buleleng, buleleng memiliki tokoh seniman yang memiliki jiwa seni yang sangat besar untuk mementaskan kesenian bebondresan ini. I Nyoman Durpa begitulah namanya, sosok seniman kelahiran 31 Desember 1958 ini semasa hidupnya Almarhum I Nyoman Durpa merupakan tokoh seniman yang sangat aktif dalam bidang kesenian dan di masyarakat beliau cukup mudah dalam berinteraksi. Hasil karya bebondresan yang di pentaskan oleh Almarhum I Nyoman Durpa sangatlah diminati karena pementasan bondres menghibur masyarakat dengan logat buleleng yang sangat kental. Almarhum I Nyoman Durpa merupakan penari kesenian bebondresan yang memiliki ide-ide lawakan baru dalam melakukan gebrakan di bidang bebondresan. I Nyoman Durpa adalah pendiri Sanggar yang pertama muncul di Singaraja, dengan unsur kesenian dan kebudayaan yang sangat kental sanggar ini di beri nama Padepokan Seni Dwi Mekar. Padepokan Seni Dwi Mekar yang di bangun oleh Almarhum I Nyoman Durpa berawal dari motivasi untuk mempelajari seni yang sangat tinggi. Almarhum I Nyoman Durpa semasa kecilnya sering berlatih bermain gamelan yang ditinggalkan oleh orang tua hingga berbagai macam kesenian lainnya yang ditekuni dengan serius dan di pelajari dengan penuh rasa sabar, salah satu kesenian yang membesarkan nama Almarhum I Nyoman Durpa adalah tari-tarian bebondresan. Almarhum I Nyoman Durpa wafat pada tanggal 15 November 2016 pada pukul 06:00 wita. Namun hasil karya yang sudah dibangun dan dipelajari sejak masa kecil oleh Almarhum I Nyoman

Durpa tidaklah berhenti begitu saja, tetapi di teruskan kepada anak semata wayang dari Almarhum I Nyoman Durpa yaitu Gede Pande Satria Kusumayuda hingga saat ini.

Penyampaian informasi melalui media film dokumenter sudah pernah dibuat oleh beberapa peneliti lain, hasil dari penelitian itu membuktikan bahwa penggunaan media film dokumenter dalam hal publikasi dikategorikan sangat baik. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh [2] dengan judul Film Dokumenter Tari Rejang Sutri “Tarian Penolak Bala” Tradisi Khas Desa Batuan. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa Tari Rejang Sutri merupakan salah satu warisan budaya yang terdapat di Desa Batuan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, dengan kesenian tari dengan dasar gerak tubuh. Manusia dapat mengeksplorasi tubuhnya untuk dicipta menjadi sebuah karya tari.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa sangat diperlukan sebuah media publikasi berupa film dokumenter yang berjudul **Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Sejarah Pendiri Bondres Padepokan Seni Dwi Mekar”**. Pengembangan film yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat untuk melestarikan kesenian tari-tarian bebondresan dan karena tidak adanya dokumentasi baik berupa buku, koran atau video yang menampilkan tentang perjalanan sosok almarhum I Nyoman Durpa. Film Dokumenter Biografi Almarhum I Nyoman Durpa yang dibuat oleh peneliti menceritakan atau menampilkan ulang sosok Almarhum I Nyoman Durpa yang merupakan seorang seniman yang semasa kecilnya harus berjuang keras untuk menjalani hidup, dengan tekunnya mempelajari kesenian yang sudah ditinggalkan oleh nenek moyang hingga terwujudnya cita-cita Almarhum I Nyoman Durpa untuk mendirikan Padepokan Seni Dwi Mekar.

II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Biografi

Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang menguraikan tentang kejadian atau peristiwa yang dialami oleh tokohnya, dari masa kecil, remaja, berkeluarga, masa tua dan ketika meninggal dunia. Biografi pula menceritakan tentang suka-duka serta pengalaman yang paling berkesan. Lewat biografi, akan ditemukan hubungan, keterangan arti dari tindakan tertentu atau misteri yang melingkupi tindakan dan perilaku hidupnya [3]. Biografi biasanya dapat bercerita tentang kehidupan seseorang tokoh terkenal atau tidak terkenal, namun demikian, biografi tentang orang biasa akan menceritakan mengenai satu atau lebih tempat atau masa tertentu. Biografi seringkali bercerita mengenai seorang tokoh sejarah, namun tak jarang juga tentang orang masih hidup. Banyak biografi ditulis secara kronologis.

B. Pengertian Autobiografi

Autobiografi menurut [3] adalah cerita masa lalu berbentuk prosa. Karya sastra yang bergenre autobiografi mulai abad XX cenderung berbentuk penggalan-penggalan cerita tentang kehidupan pengarangnya. Dituangkan atau ditulis oleh diri sendiri beserta pengarang lainnya sesuai dengan pengalaman yang dialami oleh tokoh tersebut dalam kehidupannya. Isinya berupa informasi tentang harapan kehidupannya, mulai dari masa-masa sulit hingga puncak keberhasilan [1].

C. Film Dokumenter

Definisi film dokumenter secara umum adalah film nonfiksi. Menurut [7] terdapat empat kriteria yang menjelaskan bahwa film dokumenter adalah film nonfiksi.

Namun seiring dengan perjalanan waktu, film dokumenter juga dapat diartikan sebagai film yang berpijak pada hal-hal nyata mungkin. Reduksi realita dilakukan demi tujuan – tujuan estetis, agar gambar dan cerita lebih menarik. Sekalipun demikian, realita tetap menjadi pegangan, yaitu:

1. Setiap adegan film dokumenter merupakan rekaman kejadian sebenarnya,

tanpa interpretasi imajinatif seperti halnya film fiksi.

2. Yang dituturkan dalam film dokumenter berdasarkan peristiwa nyata atau realita, sedangkan di dalam film fiksi isi cerita berdasarkan karangan atau imajinasi.

3. Sebagai sebuah film non fiksi, sutradara melakukan observasi pada peristiwa nyata, lalu melakukan perekaman gambar sesuai dengan kenyataan.

4. Pengilustrasian pada film dokumenter harus sesuai dengan keadaan yang nyata.

D. Teknik Pengambilan Gambar

Pengambilan gambar adalah tahapan yang penting dalam proses pembuatan film. Seorang kameramen harus benar-benar mengerti dan mengetahui mutu gambar yang baik dan mampu membuat gambar sesuai dengan tuntutan alur cerita. Oleh karena itu, seorang kameramen hendaknya memahami berbagai hal yang berkaitan dengan mutu gambar, diantaranya yaitu camera *angle* (sudut pengambilan gambar), frame size (ukuran gambar) dan camera movement (pergerakan kamera). Jika sudah mengetahui mutu gambar yang baik, maka akan didapatkan gambar yang lebih “hidup” dan bias mengarahkan perhatian penonton kepada objek tertentu didalam gambar [5].

E. Camera Movement

Adanya gerakan kamera akan memberikan dimensi yang lain dari suatu gambar, sehingga akan menciptakan shot-shot yang lebih menarik bila kamera bergerak mengitari atau melintasi adegan yang di rekam. Shot-shot yang dihasilkan melalui gerakan kamera memungkinkan penonton mengamati objek dari titik sudut yang berbeda-beda. Menurut [4] menyebutkan ada beberapa macam gerakan kamera, diantaranya:

1. *Panning* Pengambilan gambar dengan menggerakkan badan kamera ke arah horizontal tetapi tidak mengubah posisinya.
2. *Tilting* Pengambilan gambar dengan menggerakkan badan kamera ke arah vertikal tetapi tidak mengubah posisi kamera. Tujuannya yaitu untuk menunjukkan ketinggian atau

- kedalaman dan menunjukkan adanya satu hubungan.
3. *Tracking* Pengambilan gambar dengan menggerakkan badan kamera menjauhi atau mendekati objek.
 4. *Zooming* Pengambilan gambar dengan mengubah ukuran gambar dan sudut pandang antara *Wide-Angle* (W) dan *telephoto* (T) dengan sentuhan tombol.

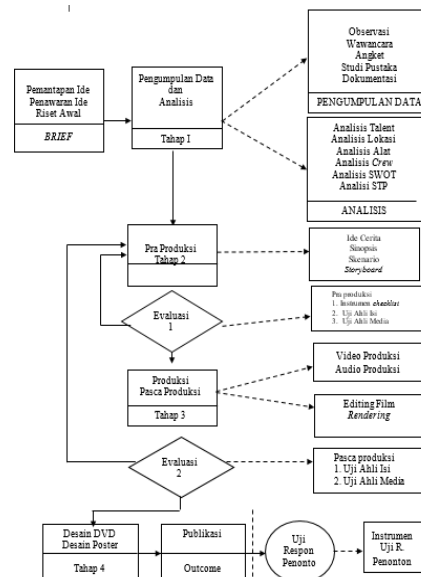
F. Teknik Penulisan Skenario

Skenario merupakan naskah yang mendeskripsikan adegan secara berurutan. Setiap adegan memuat petunjuk lokasi dan property, waktu peristiwa, tindakanpelaku, pelaku – pelaku yang terlibat, dialog dan efek suara / music serta efek khusus. Skenario terdiri dari:

1. **Judul Scene**
INT merupakan istilah untuk adegan di dalam ruanga, EXT merupakan istilah untuk adegan di luar ruangan.
2. **Nama Pemeran**
Nama pemeran diletakan di bawah judul scene.
3. **Deskripsi Visual**
Deskripsi merupakan keterangan suasana, peristiwa pada scene tersebut.
4. **Dialog**
Dialog merupakan kata -kata yang diucapkan tokoh.
5. **Beat**
Beat atau irama dalam skenario film merupakan istilah yang digunakan untuk mengetahui emosi tokoh. Beat ditulis dalam tanda kurung (...), huruf kecil dan dapat diselipkan diantar kalimat dialog.
6. **Transisi**
Transisi dalam skenario berfungsi untuk peralihan dari scene satu ke scene lainnya. Transisi terdiri dari:
 - a. **CUT TO**: Menggambarkan peristiwa yang terjadi secara bersamaan namun pada tempat yang berbeda.
 - b. **FADE OUT**: Scene dari terang ke gelap secara perlahan sebelum akhirnya muncul scene baru.
 - c. **FADE IN**: Scene dari gelap ke terang secara perlahan setelah muncul scene baru.
 - d. **DISSOLVE TO**: Scene semakin lama semakin kabur sebelum akhirnya muncul scene baru.

III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan untuk pembuatan Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Pendiri Padepokan Seni Dwi Mekar” adalah model *Cyclic Strategy*. Model *cyclic strategy* merupakan sebuah metode yang ada kalanya suatu tahap perlu diulang kembali sebelum tahap berikutnya dilanjutkan. Pengulangan tahap ini sering disebut dengan *loop*. Pengulangan tahap ini dimaksudkan untuk menampung umpan balik (*feed back*) sebelum tahap berikutnya dilanjutkan [6] .. Berikut ini merupakan tahapan dari *cyclic strategy* dalam pembuatan film ini:



Gambar 1. Tahapan Model Cyclic Strategy

1. Brief (Pemantapan Ide, Penawaran Ide dan Riser Awal)

Brief merupakan tahap awal dari perencanaan Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Pendiri Padepokan Seni Dwi Mekar”. Pada tahapan ini dibagi menjadi beberapa fase, yaitu:

A. Pemantapan ide

Setelah mendapatkan ide/topik film dokumenter, maka akan dimantapkan kembali sebelum ide tersebut akan diajukan dan direalisasikan menjadi sebuah judul film.

B. Penawaran ide

Setelah memiliki ide yang cocok untuk dijadikan film dokumenter, maka ide/topik yang tersebut akan diajukan. Namun dalam penelitian ini judul Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Pendiri Padepokan Seni Dwi Mekar” diajukan kepada pihak jurusan untuk mendapatkan persetujuan.

C. Riset awal

Setelah ide/topik diterima, langkah selanjutnya adalah mencari informasi mengenai ide/topik yang telah dirancang.

2. Tahap 1 (Pengumpulan Data Analisis)

Tahap 1 merupakan tahapan selanjutnya dari Brief. Pada tahap 1 terdapat beberapa fase, yaitu :

1. Permasalahan

Pada fase ini penulis menemukan permasalahan yang akan dirancang menjadi sebuah film dokumenter.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan setelah permasalahan telah diputuskan. Pengumpulan data yaitu berupa informasi untuk mendukung ide cerita tersebut. Teknik pengumpulan data tersebut dijabarkan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Tahap pengumpulan data melalui cara observasi dilaksanakan dengan menonton secara langsung maupun melihat hasil dokumentasi terhadap hasil pementasan atau latihan dari bebondresan dwi mekar.

b. Wawancara

Tahap pengumpulan data melalui cara wawancara dilaksanakan dengan mewawancarai narasumber, diantaranya adalah Gede Pande Satria Kusumayuda anak kandung almarhum I Nyoman Durpa, Wayan Sita kakak kandung dari almarhum I Nyoman Durpa, Wayan Sujana dan Bapak I Gede Begug Mahardika yang mengetahui bagaimana perjalanan hidup almarhum I Nyoman Durpa (lampiran1).

c. Angket

Tahap pengumpulan data melalui cara penyebaran kuesioner direncanakan akan dilaksanakan dengan menyebar kuisisioner kepada 20 Responden yang di pilih secara acak. Hasil data dan kuesioner yang telah disebar untuk pengumpulan data awal akan digunakan untuk memperkuat dalam Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Pendiri Padepokan Seni Dwi Mekar”.

3. Analisis

Setelah mendapatkan hasil dari tahap pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan tahap analisis. Tahap analisis bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan serta target audiens film dokumenter. Ada tiga tahap analisis yang harus dilakukan, yaitu:

a. Analisis Kebutuhan Film

Analisis kebutuhan film merupakan penjelasan tentang kebutuhan apa saja yang perlu dipersiapkan dan disediakan dalam pembuatan film dokumenter ini. Nantinya apa saja yang dijelaskan disini bisa saja berubah pada saat proses produksi dikarenakan penyesuaian dengan situasi dan kondisi di lapangan.

b. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)

Analisis SWOT akan digunakan sebagai tolak ukur dalam Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Pendiri Padepokan Seni Dwi Mekar” dari segi kekuatan, kelemahan, kesempatan yang didapat dan ancaman yang mungkin terjadi dalam proses pembuatan film. Tentunya apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan film ini berbeda dengan film yang lainnya.

c. Analisis STP (*Segmentation, Targeting, Positioning*)

Analisis STP dilakukan untuk menetapkan target audience sebagai ketentuan penyebaran film ke masyarakat. Tahap ini dilakukan setelah melewatikan analisis SWOT. Setelah melewati analisis SWOT, dilakukan penetapan target audiens sebagai ketentuan penyebaran film ke masyarakat luas. Analisis STP dibagi berdasarkan tiga kriteria yaitu *Segmentation* (pemilihan), *Targeting* (target), *Positioning* (penempatan).

3. Tahap 2 (Pra – Produksi)

Pada tahap 2 terdapat metode perancangan film bagian pra produksi. Pra produksi merupakan tahapan persiapan atau perencanaan dalam pembuatan sebuah film. Dimana fase pra produksi sangat menentukan dalam sukses atau tidaknya sebuah film, tahapan ini berguna untuk mengurangi kesalahan dan meminimalisir kurang kordinasinya antar personil yang bertugas agar mampu melaksanakan tugasnya masing-masing. Informasi yang telah terkumpul pada fase pengumpulan data akan dipakai acuan dalam bahan dalam fase pra produksi. Pra produksi meliputi beberapa tahapan yaitu perancangan ide cerita, sinopsis, skenario dan story board.

1. *Ide Cerita*

Ide cerita merupakan bagian dasar untuk pembuatan sebuah film dokumenter. Ide cerita dari pembuatan Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Pendiri Padepokan Seni Dwi Mekar” dibuat berdasarkan cerita fakta hasil wawancara dengan narasumber, diantaranya Gede Pande Satria Kusumayuda sebagai anak dari almarhum I Nyoman Durpa yang masih melestarikan bebondresan dwi mekar, Wayan Sita kakak kandung dari almarhum I Nyoman Durpa, Wayan Sujana dan Bapak I Gede Begug Mahardika yang mengetahui bagaimana perjalanan hidup almarhum I Nyoman Durpa. Dimana dalam hasil wawancara

tersebut peneliti menemukan fakta bahwa anak muda hampir tidak mengetahui apa itu bebondresan dan siapa pendiri padepokan seni dwi mekar.

2. *Sinopsis*

Sinopsis berfungsi untuk menceritakan tentang garis besar alur cerita film dokumenter yang direncanakan Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Pendiri Padepokan Seni Dwi Mekar”.

3. *Skenario*

Sebelum masuk ke *storyboard* dibuatlah terlebih dahulu skenario yang berdasarkan pada sinopsis. Skenario dibuat dengan tujuan agar suatu peristiwa terjadi sesuai dengan yang diinginkan.

4. *Storyboard*

Berdasarkan penjelasan kronologis yang dibangun pada sinopsis, maka dibuatlah *storyboard* sebagai gambar ilustrasi yang berusaha menerjemahkan adegan-adegan yang telah dirumuskan di dalam sinopsis. *Storyboard* yang dibuat berupa garis besar tiap adegan yang akan ditampilkan dalam film, hal ini berarti kenampakan jalannya tiap peristiwa bisa saja berbeda dengan yang tergambar dalam *storyboard*.

4. Evaluasi 1 (Mengecek Keterlaksanaan Tahap 1 dan Tahap 2),

Setelah ide cerita, sinopsis, skenario dan storyboard selesai dibuat, maka akan dilakukan evaluasi tahap 1 terlebih dahulu menggunakan angket kuisioner. Sebelum angket diberikan kepada ahli, butiran instrumen angket akan diujikan terlebih dahulu menggunakan Uji Validitas Isi. Dalam evaluasi ini terdapat uji ahli isi dan uji ahli media.

1. *Uji Ahli Isi Pra Produksi*

Uji ahli isi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian isi Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Pendiri Padepokan Seni Dwi Mekar” baik dari sisi sejarah, nilai, dan

pergeseran makna nilai Bebondresan. Pengujian ahli isi melibatkan dua ahli isi dibidang seni.

2. Uji Ahli Media Pra Produksi

Uji ahli media dilakukan untuk mengevaluasi terkait proses pra produksi yang telah dilaksanakan meliputi uji rancangan *Sinopsis*, *Skenario* dan *Storyboard*. Pengujian ahli media melibatkan dua ahli yang berkompeten dalam bidang film dokumenter.

5. Tahap 3 (Produksi dan Pasca Produksi)

Pada tahap 3 ada beberapa fase yang sangat penting dalam pembuatan film dokumenter. Pada tahap ini terdiri dari fase produksi dan pasca produksi. Berikut penjelasan mengenai fase produksi dan pasca produksi.

1. Produksi

Fase Produksi merupakan tahap pengeksekusian terhadap fase pra produksi. Apabila fase pra produksi telah sesuai dengan cerita (konsep), maka fase produksi akan menjalankan apa yang telah ditetapkan pada fase pra produksi. Pada tahap ini desain film yang berupa ide cerita, sinopsi, skenario dan storyboard yang sudah dibuat pada tahap pra produksi akan diimplementasikan.

2. Pasca Produksi

Tahap pasca produksi adalah proses terakhir dari ketiga tahapan dalam pembuatan sebuah film. Tahap pasca produksi merupakan usaha merapikan dan membuat sebuah tayangan film menjadi lebih menarik dan berkualitas.

6. Evaluasi 2 (Mengecek Keterlaksanaan Tahap 3)

Film dokumenter yang telah dihasilkan akan dievaluasi oleh para ahli sebelum disebarkan ke masyarakat luas. Evaluasi ahli dilakukan untuk mengetahui apakah Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Pendiri Padepokan Seni Dwi Mekar” telah sesuai dengan standar produksi film dokumenter sehingga didapatkan hasil

apakah perlu dilakukan revisi kembali atau tidak terhadap film dokumenter ini. Dalam evaluasi ini terdapat uji ahli isi dan uji ahli media yaitu sebagai berikut.

1. Uji Ahli Isi Pasca Produksi

Uji ahli isi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian isi Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Pendiri Padepokan Seni Dwi Mekar” baik dari sisi sejarah, nilai, dan pergeseran makna nilai Bebondresan. Pengujian ahli isi melibatkan dua ahli isi dibidang seni.

2. Uji Ahli Media Pasca Produksi

Uji ahli media dilakukan untuk mengetahui apakah film yang dikembangkan siap untuk dipublikasikan atau tidak. Berikut adalah instrumen uji ahli media Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Pendiri Padepokan Seni Dwi Mekar”

7. Tahap 4 (Burning dan Desain)

Tahap 4 merupakan tahap akhir sebelum film disebarluaskan. Pada tahap ini dilakukan proses burning dan pengemasan film ke dalam bentuk DVD sesuai dengan format yang telah ditentukan, selain dalam bentuk DVD film ini juga akan dipromosikan dalam bentuk Poster.

1. Burning

Burning adalah proses perekaman file video menggunakan media penyimpanan kepingan CD atau DVD dalam format MPEG (Motion Picture Expert Group) atau format lainnya. Burning tahapan akhir dari sebuah proyek yang dikerjakan. Dalam tahap ini file video yang sudah disimpan dan dikonversi dalam MPEG, akan dipindah kedalam CD atau DVD dengan standar kapasitas tampungannya masing-masing.

2. Desain Kepingan DVD dan Cover DVD

Tahap selanjutnya adalah tahap pembuatan desain kepingan DVD film. Desain kepingan DVD yang menarik akan menambah keinginan penonton

untuk menonton film dokumenter.

3. Desain Poster Film

Tahap selanjutnya adalah tahap pembuatan desain poster film. Desain poster yang menarik akan menambah keinginan penonton untuk menonton film dokumenter. Desain poster juga digunakan sebagai media promosi sebuah film.

8. Outcome (Finishing)

Produk akhir film yang telah dikemas dalam bentuk DVD siap dipublikasikan, target publikasi disesuaikan dengan target penonton yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam mempublikasikan film ini penulis menggunakan berbagai media yang meliputi media sosial (Youtube dan Facebook) dan poster.

9. Uji Respon Penonton

Uji respon penonton dilakukan setelah film selesai dibuat untuk melihat bagaimana respon masyarakat terhadap Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Pendiri Padepokan Seni Dwi Mekar”. Dalam uji respon penonton ini penulis akan menggunakan angket skala likert agar penulis dapat mengetahui bagaimana respon masyarakat lebih mendalam.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Tahap Brief (Pemantapan Ide, Penawaran Ide, Riset Awal)

Tahap *brief* merupakan tahap pertama dalam metode *cyclic strategy*. Berikut merupakan hasil setiap fase pada tahap *Brief*, yaitu:

a. Hasil Pemantapan Ide

Pada fase ini peneliti memperkuat ide/topik yang sudah didapat yaitu sebuah film dokumenter tentang Bondres Padepokan Seni Dwi Mekar yang didirikan oleh I Nyoman Durpa, setelah didapatkan sebuah topik kemudian dipertegas dengan pembuatan judul film yaitu Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Pendiri

Padepokan Seni Dwi Mekar”. Untuk memperkuat gagasan, penulis membuat beberapa komponen dalam bentuk teks yang akan dibawa saat penawaran Ide.

b. Hasil Penawaran Ide.

Penawaran Ide atau pengajuan ide dilakukan pihak yang bertanggung jawab dalam pembuatan Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Pendiri Padepokan Seni Dwi Mekar”. Dalam penawaran ide, peneliti memperkuat gagasan dengan beberapa komponen dalam teks yang berisi permasalahan terkait Bondres Padepokan Seni Dwi Mekar dan I Nyoman Durpa, serta solusi yang diberikan peneliti. Pada fase ini, pengajuan ide/topik telah disetujui pada 14 Mei 2019.

c. Hasil Riset Awal

Setelah ide diterima, peneliti melakukan riset awal yang berkaitan dengan film dokumenter, Bondres, keluarga dan kerabat dekat I Nyoman Durpa, dan melalui buku, penelitian yang pernah dilakukan dan film dokumenter biografi yang ada di youtube dan ditayangkan di situs film tertentu untuk mendapatkan inspirasi dalam pengemasan film.

2. Hasil Tahap I (Pengumpulan Data dan Analisi)

Peneliti melakukan observasi dengan mendatangi Sanggar yang telah dibentuk oleh I Nyoman Durpa, kemudian peneliti mencari Wayan sita yaitu kakak kandung dari I Nyoman Durpa dan Gede Pande Satria Kusuma Yuda anak dari I Nyoman Durpa untuk meminta izin melakukan pembuatan Pengembangan Film Dokumenter Biografi dari I Nyoman Durpa “Pendiri Padepokan Seni Dwi Mekar”.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu Wayan Sita kak dari I Nyoman Durpa menceritakan tentang kisah masa kecil I Nyoman Durpa hingga melangkah untuk bergelut dalam bidang kesenian, Bapak Wayan Sujana adalah sahabat dari I

Nyoman Durpa memberikan Informasi perjalanan kisah hidup dari I Nyoman Durpa dalam membentuk bersama Padepokan Seni Dwi Mekar, Bapak I Gede Begug Mahardika memberikan informasi bagaimana sosok I Nyoman Durpa dalam kesehariannya dan bagaimana proses yang dilakukan sebelum dan sesudah dilakukannya pementasan Bondres tersebut.

3. Hasil Tahap II (Pra Produksi)

Pada tahap 2 ini dilakukan proses pra produksi yang diawali dengan ide cerita, sinopsis, scenario, dan storyboard

1. Ide cerita merupakan bagian dasar untuk pembuatan sebuah film dokumenter. Ide cerita dari pembuatan Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Pendiri Padepokan Seni Dwi Mekar” dibuat berdasarkan cerita fakta hasil wawancara dengan narasumber, diantaranya Gede Pande Satria Kusumayuda sebagai anak dari almarhum I Nyoman Durpa yang masih melestarikan bebondresan dwi mekar, Wayan Sita kakak kandung dari almarhum I Nyoman Durpa, Wayan Sujana dan Bapak I Gede Begug Mahardika yang mengetahui bagaimana perjalanan hidup almarhum I Nyoman Durpa.
2. Sinopsis berfungsi untuk menceritakan tentang garis besar alur cerita film dokumenter yang direncanakan.
3. Sebelum masuk ke *storyboard* dibuatlah terlebih dahulu skenario yang berdasarkan pada sinopsis. Skenario dibuat dengan tujuan agar suatu peristiwa terjadi sesuai dengan yang diinginkan.
4. Berdasarkan penjelasan kronologis yang dibangun pada sinopsis, maka dibuatlah *storyboard* sebagai gambar ilustrasi yang berusaha menerjemahkan adegan-adegan yang telah dirumuskan di dalam sinopsis. *Storyboard* yang dibuat berupa garis besar tiap adegan yang akan ditampilkan dalam film, hal ini berarti kenampakan jalannya tiap peristiwa bisa saja berbeda dengan yang tergambarkan dalam *storyboard*.

4. Hasil Evaluasi Tahap I

Pada evaluasi ini terdapat uji ahli isi dan uji ahli media, berikut merupakan hasil dari uji ahli isi dan uji ahli media:

a. Hasil Uji Ahli Isi Pra Produksi

Berdasarkan data keseluruhan indikator penilaian dan persentase dari ahli isi maka dapat disimpulkan Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Sejarah Pendiri Padepokan Seni Dwi Mekar”, dapat dikatakan kelayakan isi yang akan ditampilkan sudah sesuai dengan data dan fakta yang sebenarnya. Persentase diperoleh dari hasil masing-masing butir pernyataan, yaitu pada ahli 1 dan ahli 2 mendapatkan 100%.. Tetapi penulis sudah mengubah alur film di beberapa bagian agar tema terlihat lebih jelas sehingga dapat dilanjutkan ke tahap produksi.

b. Uji Ahli Media Pra Produksi

Berdasarkan data keseluruhan indikator penilaian dan persentase dari ahli Media maka dapat disimpulkan Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Sejarah Pendiri Padepokan Seni Dwi Mekar”, dapat dikatakan kelayakan isi yang akan ditampilkan sudah sesuai dengan data dan fakta yang sebenarnya. Persentase diperoleh dari hasil masing-masing butir pernyataan, yaitu pada ahli 1 dan ahli 2 mendapatkan 100%.. Tetapi penulis sudah mengubah alur film di beberapa bagian agar tema terlihat lebih jelas sehingga dapat dilanjutkan ke tahap produksi.

5. Hasil Tahap III (Produksi dan Pasca Produksi)

Pada evaluasi ini terdapat uji ahli isi dan uji ahli media, berikut merupakan hasil dari uji ahli isi dan uji ahli media:

a. Hasil Tahap Produksi

1. Shooting
Pengambilan Gambar (*shooting*) dilakukan dilokasi-lokasi yang telah ditentukan sebelumnya dengan alat dan

crew yang juga telah dipilih. Berikut beberapa dokumentasi saat tahap produksi dilakukan:



Gambar 2. Pengambilan Gambar Adegan Aktor



Gambar 3. Pengambilan Gambar Narasumber

2. Audio Recording

Perekaman *audio* sudah langsung dilakukan pada saat *shooting*

b. Hasil Tahap Pasca Produksi

1. Editing

Pada Adobe Premiere CC terdapat video yang terlihat pada bagian project. Proses editing video, penambahan efek, menunjukkan transisi video, pengisian teks, sound effect, terdapat pada bagian timeline. Pada bagian program akan terlihat video yang sudah di edit pada timeline terdapat durasi video, tombol play back, pause, dan play after.



a. 2. Rendering

Hasil editing keseluruhan bagian-bagian video yang telah memiliki standar kualitas seragam akan menjalani proses rendering.

6. Hasil Evaluasi Tahap II

Setelah tahap 3 selesai, dilakukan pengujian yang bertujuan untuk mengukur keterlaksanaan tahap 3. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang diisi oleh ahli isi dan ahli media:

a. Hasil Uji Ahli Isi Pasca Produksi

Berdasarkan data keseluruhan indikator penilaian dan persentase dari ahli isi maka dapat disimpulkan Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Sejarah Pendiri Padepokan Seni Dwi Mekar”, dapat dikatakan kelayakan isi yang akan ditampilkan sudah sesuai dengan data dan fakta yang sebenarnya. Persentase diperoleh dari hasil masing-masing butir pernyataan, yaitu pada ahli 1 dan ahli 2 mendapatkan 100%. Tetapi penulis sudah mengubah alur film dibeberapa bagian agar tema terlihat lebih jelas sehingga dapat dilanjutkan ke tahap produksi.

b. Uji Ahli Media Pasca Produksi

Persentase diperoleh dari hasil masing-masing butir pernyataan. Pada ahli 1 dan ahli 2 mendapatkan 100% Selain itu ahli dalam uji ahli media memberikan komentar untuk lebih menyesuaikan efek tampilan film dan mengurangi transisi dan peneliti telah melakukan revisi terkait hal tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Film Dokumenter

Biografi I Nyoman Durpa “Sejarah Pendiri Padepokan Seni Dwi Mekar” sudah memenuhi penilaian dari ahli media dan dapat dipublikasikan.

7. Hasil Tahap (Burning dan Desain)

Sebelum disebar luaskan, ditahap akhir dari cerita film akan dikemas dalam bentuk DVD yang sesuai dengan format yang telah ditentukan. Selain itu, film juga akan di promosikan dalam bentuk poster, antara lain :

1. Burning

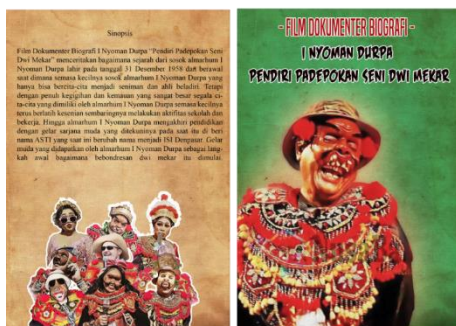
Hasil dari tahap burning yaitu disimpannya Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Sejarah Pendiri Padepokan Seni Dwi Mekar” ke sebuah kepingan DVD dengan format yang sudah sesuai dengan hasil rendering.

2. Desain Kepingan DVD dan Cover DVD

Kepingan DVD telah didesain sesuai dengan rancangan yang sudah ditentukan. Desain kepingan DVD sebagai berikut:

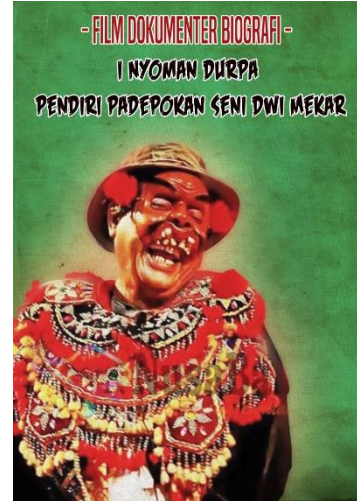


Gambar 5. Desain Kepingan DVD



Gambar 6. Desain Cover DVD

3. Desain Poster

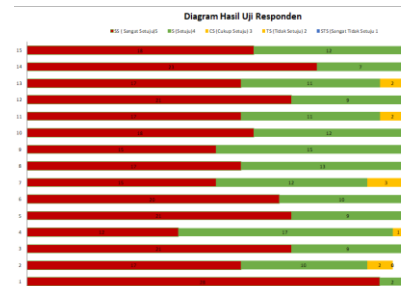


Gambar 7. Desain Poster

8. Outcome (Finishing)

Setelah film selesai dikemas, maka film siap untuk dipublikasikan sesuai dengan target yang telah ditentukan

9. Berdasarkan uji respon penonton yang telah dilakukan, didapatkan hasil persentase rata-rata sebesar 91,82% dengan tingkat pencapaian sangat baik.



Gambar 8. Diagram respon penonton

V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Sejarah Pendiri Bondres padepokan Dwi Mekar”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Sejarah Pendiri Bondres padepokan Dwi Mekar” telah berhasil dilakukan dengan menggunakan metode *cyclic strategy* dan tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi. Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Sejarah Pendiri Bondres padepokan Dwi Mekar” merupakan sebuah media publikasi yang dapat digunakan untuk memperkenalkan dan mendokumentasikan I Nyoman Durpa dan sejarah pendiri bondres padepokan Dwi Mekar agar tidak mudah dilupakan oleh kalangan masyarakat terutama generasi muda.

Berdasarkan hasil uji respon penonton Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Sejarah Pendiri Bondres padepokan Dwi Mekar” yang melibatkan 30 responden diambil secara acak memperoleh persentase sebesar 91,2 %. Hasil yang diperoleh ini dikategorikan ke dalam pencapaian sangat baik. Jadi informasi yang terdapat pada Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Sejarah Pendiri Bondres padepokan Dwi Mekar” telah tersampaikan dengan sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa “Sejarah Pendiri Bondres padepokan Dwi Mekar” yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan bagi kepada peneliti yang akan meneliti film dokumenter selanjutnya antara lain:

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menyusun lebih dari satu rencana saat pengambilan Gambar karena situasi dan kondisi dilapangan tidak dapat diperkirakan.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menampilkan kualitas audio yang lebih baik dengan menggunakan kualitas alat yang lebih baik.

- c. Peneliti selanjutnya dapat mempelajari hal-hal yang lebih baru yang muncul dalam perfilman, agar dapat berkreasi lebih luas.
- d. Pengembangan film dokumenter ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengembangan film dokumenter ataupun penelitian eksperimen untuk film dokumenter.
- e. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan kesiapan konsep, riset dan pendekatan yang dilakukan kepada narasumber. Gaya pendekatan yang tepat akan mempermudah sutradara membuat sebuah film dokumenter.

VI REFERENSI

- [1] Fatmawati, I. (2015). Wujud Eksistensi Tokoh Utama Dalam Roman Autobiografi *Stupeur Et Tremblements* Karya Amélie Nothomb. *Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*.
- [2] Hita, N. M. (2018). FILM DOKUMENTER TARI REJANG SUTRI “TARIAN PENOLAK BALA” TRADISI KHAS DESA BATUAN”. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 48-57.
- [3] Leliana, D. A. (2019). Biografi Ni Nyoman Sani ; Perupa Wanita Dengan Lukisan Bergaya Ilustrasi Fashion. *Institut Seni Indonesia Denpasar “Segara Widya”*, 1-9.
- [4] Purba, J. A. (2013). *Shooting Yang Benar*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- [5] Samedhi, B. (2011). *Sinematografi-Videografi Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [6] Sidiantara, K. A. (2019). FILM DOKUMENTER PERMAINAN TRADISIONAL “ADU GANGSING” DI BULELENG “SEBAGAI WARISAN BUDAYA”. (KARMAPATI), 1-11.



- [7] Wijaya, W. (2014). Perancangan Film Dokumenter Biografi Yap Thiam Hien. *Program Studi Desain Komunikasi Visual*, 1-11.